

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya, pembelajaran adalah bentuk komunikasi. Kegiatan belajar mengajar adalah bentuk komunikasi khusus di mana guru dan peserta didik saling bertukar pemikiran untuk mengembangkan ide dan gagasan. Namun, dalam proses pembelajaran sering muncul penyimpangan yang dapat mengakibatkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam pembelajaran tersebut.

Film merupakan Salah satu sarana komunikasi yang umum digunakan untuk menyampaikan pesan adalah film. Dalam film, bentuk pesan disampaikan melalui kata-kata, frasa, klausa, dan kalimat yang membentuk sudut pandang tertentu bagi para penontonnya. Film seringkali menggunakan bahasa secara kreatif untuk menyampaikan makna di luar kata-kata yang diucapkan. Media komunikasi telah mengalami kemajuan yang sangat cepat. Contohnya adalah kemajuan teknologi seperti televisi, radio, majalah, dan internet. Melalui teknologi ini, pesan dapat disampaikan dengan berbagai cara, termasuk melalui film misalnya menyampaikan pesannya melalui kombinasi gambar, dialog, karakter yang berperan, serta alur cerita yang dirancang oleh penulis skenario. Maka adanya kesulitan peserta didik dalam menentukan implikatur percakapan pada film. Analisis pragmatik membantu kita menggali makna tersirat atau implikatur dalam dialog film, sehingga kita dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara film. secara lebih mendalam. Sukasih (2019, hlm. 180) menyatakan bahwa setiap penonton film memiliki pandangan yang berbeda dalam menginterpretasikan makna film, tergantung pada konteks yang ada.

Peneliti menganalisis film *Miracle in Cell No.7* Karya Hanung Bramantyo Melalui dialog dan adegan-adegan yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam film ini, kita dapat mengidentifikasi implikatur yang terdapat dalam percakapan tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih film ini sebagai objek penelitian dengan pendekatan pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan implikatur percakapan.

Jadi, secara sederhana dapat dinyatakan bahwa film *Miracle in Cell No.7* karya Hanung Bramantyo ini menceritakan perjuangan seorang anak bernama Kartika untuk membersihkan nama ayahnya, Dodo Rozak, seorang penjual balon berkebutuhan

husus yang dituduh melakukan pembunuhan dan pelecehan. Tuduhan tersebut membuat Dodo dipenjara, sementara Kartika harus tinggal di panti asuhan.

Dalam implikatur percakapan film *Miracle in Cell No.7* banyak makna percakapan nonkonvensional dan konvensional yang diucapkan oleh pemeran pada film tersebut. Maka dari itu analisis kompetensi pragmatik pada implikatur percakapan penting untuk dikaji sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan arti makna dalam percakapan film.

Dalam hal ini, apa yang diucapkan seringkali berbeda dari apa yang diimplikasikan. Perbedaan antara tuturan dan implikasinya kadang-kadang dapat menyulitkan pembicara untuk memahaminya. Namun secara umum pembicara dan pendengar telah saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, sehingga percakapan dapat berlangsung dengan lancar, Mulyana (2008, hlm. 53). Dalam konteks ini, implikasinya berhubungan dengan kompetensi komunikatif, dan salah satunya yaitu kompetensi strategi. Kompetensi strategi ini berkaitan dalam menentukan bahasa yang tepat untuk meningkatkan kemampuan penutur dalam berkomunikasi dengan mitra tutur.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang digunakan dalam kehidupan. Bahasa membantu kita berinteraksi dengan orang lain secara efisien. Di samping itu, sebagai alat komunikasi bahasa juga membantu kita untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan kita melalui berbagai media, baik secara tertulis maupun lisan.

Interaksi orang-orang dapat berlangsung dengan baik dengan adanya komunikasi yang saling dipahami di antara mereka. Salah satu sarana yang digunakan untuk berkomunikasi yaitu bahasa. Muhammad (2011, hlm. 40) Bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang digunakan oleh orang-orang untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Ketika berkomunikasi, manusia memiliki tujuan dan arti dalam setiap ucapannya. Dalam kajian bahasa, salah satu aspek yang membahas tentang bahasa manusia yaitu pragmatik.

Rahardi (2016, hlm. 3) menyatakan bahwa pragmatik pada dasarnya adalah ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa sehari-hari oleh manusia, sejalan dengan maksud dan tujuan dalam kehidupan mereka, beserta segala niat, usaha, kemauan, dan keterbatasan yang ada. Pragmatik merupakan cabang dari ilmu linguistik yang membahas tentang struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara pembicara dan pendengar, yang merujuk pada bahasa serta membahas aspek-aspek ekstralingual yang

dibicarakan. Dengan kata lain, pragmatik adalah suatu ilmu yang mempelajari dan mengkaji suatu tuturan antara si penutur dengan mitra tutur untuk berkomunikasi dan dipengaruhi oleh konteks percakapannya sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Dengan latar belakang ini, kita dapat memahami bahwa ilmu pragmatik adalah ilmu yang konkret, yang tidak hanya dapat dijelaskan melalui buku teks, tetapi juga melalui media audio visual. Selain itu, aspek seperti intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh juga sangat penting. Oleh karena itu, peneliti memilih media film sebagai salah satu sarana dalam strategi pengajaran.

Implikatur adalah makna yang tersembunyi atau informasi yang terkandung secara implisit dalam suatu tuturan. Grice (1975) membagi implikatur menjadi dua jenis: implikatur nonkonvensional dan implikatur konvensional. Dalam hal ini pembagian sangat penting dalam memahami bagaimana komunikasi berlangsung dan bagaimana makna dapat ditafsirkan dalam interaksi sehari-hari. Leech (1983) memperluas klasifikasi Grice dengan memasukkan metaimplikatur. Implikatur percakapan merujuk pada informasi yang tersirat dan tidak langsung dalam ucapan, yang bergantung pada konteks percakapan. Pada hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya bergantung pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga pada nuansa dan konteks yang menyertainya, yang dapat mempengaruhi interpretasi pesan secara signifikan. Menurut Suhartono (2020, hlm. 15) implikatur konvensional adalah informasi yang tersirat dan tidak langsung, yang berakar pada konvensi yang berlaku. Pada hal ini memudahkan komunikasi dan pemahaman antar individu.

Implikatur pada dasarnya merujuk pada maksud dari ucapan, yang mencerminkan suatu tindakan, seperti meminta, menyarankan, dan lain-lain. Maka, istilah implikatur dapat dianggap sebagai tindak tutur. Berdasarkan pandangan tersebut, implikatur dapat dianggap memiliki bentuk, fungsi, dan strategi dalam penggunaannya, mirip dengan yang dimiliki oleh tindak tutur. Menurut Grice (1975) Pada dasarnya, implikatur percakapan berhubungan dengan prinsip umum pragmatik. Prinsip ini menekankan adanya kerjasama yang saling mendukung antara penutur dan mitra tutur dalam sebuah percakapan. Kerja sama yang dimaksud antara penutur dan mitra tutur mengharapkan kontribusi yang sesuai dengan kebutuhan serta tingkat penerimaan yang sejalan dengan makna yang dapat diterima dan disepakati. Hal ini memungkinkan sejumlah implikasi makna dari tuturan dapat dipahami dengan baik oleh baik penutur

maupun mitra tutur. Implikatur percakapan yang diungkapkan oleh Grice (1975) menunjukkan bahwa maksud dari tuturan bisa berbeda dari makna yang diucapkan.

Secara etimologis, resensi berasal dari bahasa Belanda "Recentie," yang berarti wawasan. Wawasan yang dimaksud di sini merujuk pada penilaian terhadap baik atau buruknya suatu karya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, resensi diartikan sebagai pertimbangan atau evaluasi terhadap suatu karya pembicaraan tentang suatu karya kreativitas, bisa berupa buku, film, pagelaran seni, musik, dan lain-lain yang sifatnya baru terbit. Resensi dapat menjadi suatu media promosi dalam memperkenalkan hasil karyanya kepada banyak pembaca. Meresensi film bertujuan memberi informasi terkait penulis film, sutradara, pemain hingga editornya. Ulasan ini bertujuan menjadi pembandingan antarkarya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia bahwa teks resensi Teks resensi merupakan teks yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi untuk dipelajari oleh peserta didik. Teks ini berisi komentar mengenai berita-berita aktual yang terdapat dalam karya seperti buku, film, dan drama. Melalui teks resensi, peserta didik belajar untuk memberikan penilaian ilmiah terhadap suatu karya dengan mengemukakan argumentasi yang bernalar dan kritis. Peneliti menyadari bahwa untuk mengajarkan materi teks resensi, perlu diterapkan pembelajaran yang inovatif serta penguasaan peneliti tentang materi tersebut. Selain itu, peneliti harus mampu menjalankan perannya sebagai inisiator, inspirator, dan fasilitator dalam mengembangkan ide-ide yang membangun kekritisian peserta didik. Oleh karena itu, peneliti perlu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menguasai materi teks resensi dengan baik.

Masih adanya siswa yang kurang memahami makna implikatur percakapan nonkonvensional dan konvensional dalam sebuah perfilman. Sehingga apabila peserta didik kurang memahami sebuah implikatur percakapan akan menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan makna percakapan. Maka peneliti akan memotivasi para peserta didik untuk menonton tayangan film kemudian memirsakan teks resensi. Di mana para peserta didik akan memberikan penilaian sebuah perfilman dan pemahaman terhadap implikatur percakapan nonkonvensional dan konvensional. Regina (2024) "Pada tingkat SMK, peserta didik harus mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang bervariasi untuk mengukur kemampuan proses menulis teks resensi".

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh mengenai hal tersebut dengan judul **"Analisis Kompetensi Pragmatik pada Implikatur**

Percakapan Film *Miracle in Cell No.7* Karya Hanung Bramantyo dalam Proses Mengevaluasi Gagasan Teks Resensi SMK Kelas XI.”

B. Rumusan Masalah

Masalah dirumuskan sebagai suatu keadaan yang bersumber dari kaitan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang memerlukan jawaban pertanyaan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pragmatik pada implikatur percakapan film “*Miracle in Cell No.7*”?
2. Bagaimana hasil analisis peserta didik terhadap implikatur percakapan pada film “*Miracle in Cell No.7*”?
3. Bagaimana kemampuan peserta didik pada proses mengevaluasi gagasan dalam bentuk teks resensi berdasarkan film “*Miracle in Cell No.7*”?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi pragmatik pada implikatur percakapan dalam film “*Miracle in Cell No.7*”.
2. Menjelaskan bagaimana peserta didik menginterpretasikan makna dan pesan yang terkandung dalam implikatur percakapan dalam film tersebut.
3. Mengkaji pemahaman siswa dalam implikatur percakapan yang dituangkan pada teks resensi film di SMK Kelas XI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan penjelasan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Fungsinya untuk menjelaskan apakah teori dari penelitian sebelumnya masih relevan dipakai, umum, atau tidak. Manfaat teoretis merupakan manfaat jangka panjang yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Semoga hasil dari analisis ini dapat menjadi bahan acuan dalam menganalisis kompetensi pragmatik pada implikatur percakapan film.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam Menganalisis Kompetensi Pragmatik pada Implikatur Percakapan Film *Miracle in Cell No. 7* Karya Hanung Bramantyo Terhadap Mengevaluasi Gagasan dalam Bentuk Teks Resensi Kelas XI untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada saat pembelajaran menganalisis implikatur percakapan pada film.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah pedoman pada pendidik khususnya dalam Menganalisis Kompetensi Pragmatik pada Implikatur Percakapan Film Terhadap Mengevaluasi Gagasan dalam Bentuk Teks Resensi.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam implikatur percakapan pada film. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi serta menganalisis film karya Hanung Bramantyo yang dituangkan dalam bentuk teks resensi.

E. Definisi Variabel

Istilah yang digunakan dalam penelitian perlu diberikan batasan dan definisi yang jelas untuk menjaga fokus pembahasan dan mencegah terjadinya salah tafsir. Selain itu, definisi yang konsisten dari istilah-istilah ini akan membantu penulis dalam mendeskripsikan dan menganalisis data. Berikut adalah beberapa definisi dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis pragmatik adalah analisis suatu topik dengan membaginya menjadi berbagai komponen, serta memeriksa setiap bagian dan hubungan antar bagian tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang akurat dan makna keseluruhan. Pragmatik yaitu salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa dari sudut pandang eksternal, yaitu bagaimana elemen-elemen bahasa digunakan dalam komunikasi.
2. Implikatur adalah makna yang tidak secara eksplisit diungkapkan dalam percakapan, tetapi dapat dipahami dari konteks, nada, dan gaya bahasa.
3. Film *Miracle In Cell No.7* adalah suatu bentuk karya seni audiovisual yang terdiri dari serangkaian gambar bergerak yang disertai dengan suara, musik, dan efek-efek khusus untuk menceritakan sebuah kisah, konsep atau ide.

4. Teks resensi adalah jenis teks yang berisi ulasan atau kritik tentang sebuah karya, seperti film, buku, atau karya seni lainnya.